

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Juli 2025

Data perkembangan Inflasi Kabupaten Karimun Juli 2025 berdasarkan Berita Resmi Statistik Kabupaten Karimun yang dirilis oleh BPS Karimun yakni:

- Inflasi *year-on-year* (yoy) sebesar **0,40%**, *month-to-month* (m-to-m) **0,46%**, dan *year-to-date* (ytd) **-0,01%**.
- Kenaikan tingkat inflasi *mtm* pada Juli 2025 terjadi karena adanya gangguan distribusi atas komoditas yang didatangkan dari Kota Batam, hal ini menyebabkan pasokan komoditas pangan (*volatile food*) di Kabupaten Karimun terbatas. Komoditas *volatile food* yang menjadi penyumbang inflasi *mtm* Juli 2025 yakni bawang merah sebesar 0,12%; bayam sebesar 0,09%; gula pasir sebesar 0,06%; dan kangkung sebesar 0,05%. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: ikan selar dan sawi hijau masing-masing sebesar 0,03%; dan ikan kembung dan cabai merah masing-masing sebesar 0,02%.

b. Agustus 2025

Data perkembangan Inflasi Kabupaten Karimun Agustus 2025 berdasarkan Berita Resmi Statistik Kabupaten Karimun yang dirilis oleh BPS Karimun yakni:

- Inflasi yoy sebesar **1,92%**, *mtm* **1,03%**, dan *ytd* **1,02%**
- Kenaikan tingkat inflasi baik *mtm* maupun yoy pada Agustus 2025 terjadi karena masih berlangsungnya kendala distribusi yang menyebabkan terjadinya *panic buying* di Masyarakat dan ketersediaan komoditas yang kerap terputus baik di swalayan maupun pasar. Komoditas utama yang mengalami kelangkaan yakni beberapa merk beras yang pengemasan produk di Kota Batam (beras yang berasal dari Kota Batam). Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: bawang merah sebesar 0,23 persen; kacang panjang sebesar 0,10 persen; cabai merah sebesar 0,08 persen; dan Sigaret Kretek Mesin dan kangkung masing-masing sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: ikan kakap merah, tomat, minyak goreng, dan ikan asin teri masing-masing sebesar 0,01

persen.

c. September 2025

Berikut data perkembangan Inflasi Kabupaten Karimun September 2025 berdasarkan Berita Resmi Statistik Kabupaten Karimun yang dirilis oleh BPS Karimun:

- Inflasi yoy sebesar **2,91%**, *mtm* **0,99%**, dan *ytd* **0,02%**.
- Tingkat inflasi September masih menunjukkan tren kenaikan dengan penyumbang inflasi dari kelompok makanan, minuman dan tembakau. Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: cabai merah sebesar 0,56%; sawi hijau sebesar 0,12%; bayam sebesar 0,08%; dan kangkung dan cabai hijau masing-masing sebesar 0,05%. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: bawang merah sebesar 0,15%; kacang panjang dan bawang putih 0,04%; dan kentang, udang basah, dan cabai rawit masing-masing sebesar 0,02%.

Adapun berdasarkan analisis beberapa risiko permasalahan yang berpotensi menyebabkan kenaikan tingkat inflasi Kabupaten Karimun kedepannya yakni meningkatnya mobilisasi masyarakat jelang HBKN Natal dan Tahun Baru serta libur semester akan berdampak pada peningkatan permintaan jasa transportasi maupun komoditas pangan yang pada akhirnya berpotensi mengalami peningkatan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa catatan peristiwa/masalah yang menjadi faktor perubahan tingkat inflasi di Kabupaten Karimun selama Triwulan III Tahun 2025 yakni:

- a. Kendala distribusi komoditas pangan yang didatangkan dari Batam karena adanya pengetatan perizinan barang keluar dari wilayah FTZ Batam. Hal ini berdampak pada kelangkaan beras dengan merk yang kerap dikonsumsi masyarakat Karimun, kemudian kenaikan harga bawang dan cabai jauh di atas Harga Acuan Penjualan (HAP) karena ketersediaan pasokan yang minim.
- b. Beras-beras yang tersedia dijual dengan harga di atas Harga Eceran Tertinggi yang telah di atur dalam Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2024

Permasalahan kenaikan harga cabai yang terus berlanjut tidak hanya karena kendala distribusi, tetapi terdapat faktor penyebab lainnya yakni karena terbatasnya pasokan seiring dengan masih berlangsungnya masa tanam di beberapa sentra produksi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Program Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral

- Monitoring harga dan ketersediaan komoditas pangan strategis di Distributor, Sub Distributor, Pasar, Retail Modern;
- Pelaporan perkembangan harga harian ke SP2KP Kemendag;
- Melakukan Operasi Pasar Khusus Beras SPHP di Pasar Teluk Uma pada 4 s.d. 5 Agustus 2025;
- Melakukan Operasi Pasar Khusus Beras SPHP di Pasar Rakyat Meral pada 6 s.d. 7 Agustus 2025;
- Bekerjasama dengan POLRES Karimun melaksanakan Pasar Murah di Lapangan POLRES Karimun 8 s.d. 9 Agustus 2025;
- Bekerjasama dengan POLRES Karimun melaksanakan Pasar Murah Coastal Area 10 Agustus 2025;
- Operasi Pasar Reguler (Pasar Murah) disupport oleh Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau di Coastal Area pada 23 s.d. 24 Agustus 2025;
- Pasar Murah DISKOPP bekerjasama dengan Kejaksaan Negeri Karimun 27 Agustus 2025 di Kantor Kejaksaan Negeri Karimun

b. Program Dinas Pangan dan Pertanian

- Pemantauan Harga dan Ketersediaan Komoditas Pangan; Menyediakan data neraca pangan setiap minggunya;
- Gerakan Pangan Murah Beras SPHP di Pasar Puan Maimun pada 2 s.d. 3 Agustus 2025
- Pengawasan penyaluran bantuan pangan berupa Cadangan Beras Pemerintah (CBP) 10 kg per KPM; dan
- Melakukan pengawasan terhadap penyaluran Pupuk Subsidi.

c. Program Dinas Perikanan

- Melakukan survey harga dan Stok Ketersediaan Ikan di Pasar Puan Maimun Kecamatan Karimun berdasarkan Surat Perintah No: 500.5/245/SP/DISKAN/2025 tanggal 31 Juli 2025
- Melakukan Pendataan Stok Ketersediaan Ikan di Pasar Puan

Maimun Kecamatan Karimun berdasarkan Surat Perintah No: 500.5/292/SP/DISKAN/2025 tanggal 29 Agustus 2025

- Melakukan Survey Harga Ikan di Pasar Puan Maimun Kecamatan Karimun berdasarkan Surat Perintah No: 500.5/324/SP/DISKAN/2025 tanggal 30 September 2025

d. Program Bagian Perekonomian

- Survei Harga Komoditas Pangan Strategis di Pasar Puan Maimun & Pasar Meral setiap hari;
- Mengikuti Rakor bersama Mendagri sebanyak 6 kali;
- Bekerjasama dengan Dinas Perdagangan menyelenggarakan Rapat Koordinasi Ketersediaan Pasokan (18.07.2025)
- Bekerjasama dengan Dinas Pangan dan Pertanian menyelenggarakan Rapat Koordinasi Kebutuhan Pangan Kab. Karimun (01.08.2025)
- Mengikuti Rapat Koordinasi SPHP Bersama BAPANAS (15.08.2025) Menyelenggarakan Rapat Persiapan KAD (20.08.2025)
- Rapat Koordinasi SPHP Lanjutan Bersama BAPANAS (21.08.2025) Fasilitas *Virtual Meeting* Koordinasi Penjajakan KAD (25.08.2025)
- Mengikuti Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) serta Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) se-Provinsi Kepulauan Riau (29.08.2025)
- Mengikuti *Capacity Building* /Studi Banding TPID Kab/Kota IHK se-Prov. Kepri dengan TPID *Champion* Jawa Tengah (16.09.2025)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Perlu dilakukannya fumigasi terhadap persediaan pasokan beras yang cukup lama mengendap di Gudang
- b. Kegiatan GPM/Bazar Pangan Murah/Operasi Pasar terbukti efektif menekan harga cabai dan beras di pusat kota, **namun belum menjangkau optimal wilayah *hinterland*.**
- c. Perlu peningkatan **sinergi lintas OPD** untuk menjaga stabilitas pasokan terutama jelang Natal dan Tahun Baru (Nataru 2025).
- d. Koordinasi antar pelaku distribusi (Bulog, distributor lokal, pelayaran) masih perlu diperkuat agar pasokan antar pulau lebih lancar.

Realisasi bantuan sektor pertanian dan perikanan sudah mulai terlihat dampaknya pada stabilisasi harga ikan dan sayuran lokal.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. **Penguatan Cadangan Pangan dan Distribusi:** Dinas Pangan dan Dinas Perdagangan agar menjaga ketersediaan beras, cabai, dan daging melalui Kerja Sama Antar Daerah (KAD).
- b. **Stabilisasi Biaya Transportasi:** Dinas Perhubungan agar memastikan tarif angkutan darat dan laut tetap terkendali serta berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendukung subsidi ongkos angkut melalui CSR BUMN/Swasta.
- c. **Peningkatan Produksi Lokal:** Dorong petani dan nelayan melalui bantuan sarpras dan pelatihan hilirisasi hasil produksi.
- d. **Optimalisasi TPID *Digital Dashboard*:** Membentuk tim PIC pengisian data harga dan ketersediaan untuk pengawasan harga *real time* dan pengambilan kebijakan berbasis
- e. **Penguatan Komunikasi Publik:** Diskominfo dan TPID melakukan edukasi konsumsi bijak dan publikasi transparan mengenai ketersediaan stok serta kegiatan GPM